

**ANALISIS LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT. JASA MARGA (PERSERO)
Tbk CABANG BELMERA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SE)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

**Nama : FAHRY ANGGARA
BATUBARA
NPM : 1405161100
Program Studi : Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

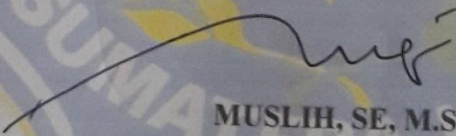
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : FAHRY ANGGARA BATUBARA
N.P.M : 1405161100
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. JASA
MARGA (PERSERO) Tbk CABANG BELMERA MEDAN

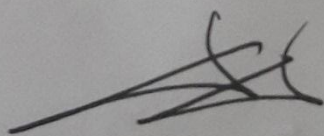
Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018
Pembimbing Skripsi


MUSLIH, SE, M.Si

Disetujui Oleh :


Ketua Program Studi Manajemen



Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis




H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

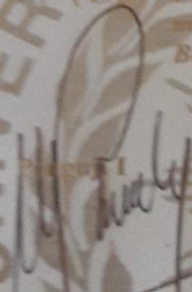
Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 29 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

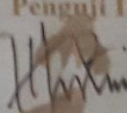
MEMUTUSKAN

Nama : FAHRY ANGGARA BATUBARA
NPM : 1405164100
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) Tbk CABANG BELMERA MEDAN

Dinyatakan : (CB) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

H. AGUS FAUZI RAMBE, S.E., MM

Penguji II

MUTIA ARDA, S.E., MSI

Pembimbing


MUSLIH, S.E., MSI

PANITIA UJIAN

Sekretaris


H. AGUS FAUZI RAMBE, S.E., MM, MSI


ADE GUNAWAN, S.E., MSI

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Fahri Anasara Batubara
NPM : 1405161100
Konsentrasi : Keubtan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 12-2-2018

Pembuat Pernyataan



- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : FAHRY ANGGARA BATUBARA
N.P.M : 1405161100
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) Tbk CABANG BELMERA MEDAN

| Tanggal | Deskripsi Bimbingan Skripsi | Paraf | Keterangan |
|---------|---|-------|------------|
| 21/3-18 | Dapat ke ipon - Buat kerangka awal : 1. Latar Belakang & Tujuan - Struktur awal tabel 2. Kisi-kisi - Buat tabel sumber sumber & jenis data publikasi - 2 orang bimbingan awal pembahasan per 2 bimbingan | | |
| 21/3-18 | - Buat Daftar - Buat per-cabangan di bank mana saja | | |
| 21/3-18 | AA untuk Revisi | | |

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

MUSLIH, SE, M.Si

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

ABSTRAK

FAHRY ANGGARA BATUBARA. NPM: 1405161100. Analisis *Likuiditas* dan *Solvabilitas* terhadap Profitabilitas pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2018. Skripsi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan Analisis *Likuiditas* dan *Solvabilitas* terhadap Profitabilitas pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode tahun 2012 sampai dengan 2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapatnya pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terjadi penurunan pada nilai *Likuiditas* secara terus menerus dan juga pada tahun 2012 dan tahun 2016 terjadi peningkatan pada nilai *Solvabilitas* tetapi tidak diikuti oleh peningkatan *Likuiditas*. Hal ini menunjukkan bahwa *Likuiditas* dan *Solvabilitas* terhadap Profitabilitas pada PT. Jasa Marga (Persero) Medan belum berjalan dengan efektif dan optimal karena *Likuiditas* dan *Solvabilitas* pada perusahaan cenderung mengalami penurunan pada beberapa tahun terakhir.

Kata Kunci : *Likuiditas, Solvaabilitas, Profitabilitas*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Ahamdulillahirabbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT. Tuhan pencipta alam yang menghidupkan dan mematikan manusia, sang pemberi rezeki, rahmat, taufiq dan hidayah. Dialah satu-satunya Dzat yang harus diAgungkan akan kekuasaan-Nya.

Shalawat dan salam teruntuk manusia pilihan Illahi, Rasulullah SAW. Yang dengan perjuangannya dapat mengantarkan kita menjadi umat pilihan yang terlahir untuk seluruh umat manusia menuju Ridho-Nya. Berkat limpahan rahmat-Nya jugalah peneliti mampu menyelesaikan Proposal sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul "**Analisis Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan**".

Dalam menyelesaikan Proposal ini penelitibanyak mendapat bantuan dan bimbingan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini Penulisingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta **Alm. Muhammad Rasyid Ridha Batubara** dan ibunda tersayang **Nurjani Lubis** yang telah mengasuh dan membesarkan Penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang tiada henti dan memberikan dorongan selama penulis menyelesaikan Proposal ini.

2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Januri SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak**Dr. HasrudyTanjung SE, M.Si** Selaku Ketua Program Studi Manajemen dan juga Dosen Akademik Penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak**Muslih SE, M.Si** selaku Dosen Pembimbing pada Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyelesaikan Proposal ini.
6. Bapak Kepala PT. JasaMarga (Persero) Tbk Medan beserta seluruh staff pegawai yang telah memberikan kesempatan kepada penuli suntuK bisa melakukan kegiatan penelitian di kantor PT. JasaMarga (Persero) Tbk Medan.
7. Kepada keluarga saya terutama kakak **Winda Sari Batubara** dan **Anggi Sari Batubara** serta adik **Muhammad Iqbal Batubarayang** telah memberikan semangat dan dukungan sehingga Proposal inidapat di selesaikan dengan baik.

DengandemikianPenulismengharapkansemogaProposal
inidapatbermanfaatbagirekan-rekanMahasiswadanparapembacasekalian.Semoga
Allah SWT selalumemberikankeselamatanduniadanakhirat, Amin.

Medan, Maret 2018
Penulis

FahryAnggara Batubara

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| KATA PENGANTAR..... | |
| DAFTAR ISI..... | i |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | iv |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | |
| C. Rumusan Masalah..... | 1 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 2. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| | 7 |
| BAB II : LANDASAN TEORI..... | 7 |
| A. Uraian Teoritis..... | 8 |
| 1. Laporan Keuangan..... | |
| a. Pengertian Laporan Keuangan..... | 8 |
| b. Tujuan Laporan Keuangan..... | 8 |
| c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan..... | 8 |
| d. Manfaat Laporan Keuangan..... | 10 |
| 2. Likuiditas..... | 12 |
| a. Pengertian Likuiditas..... | 13 |
| b. Tujuan Rasio Likuiditas..... | 15 |
| c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas..... | 15 |
| 3. Solvabilitas..... | 17 |
| a. Pengertian Solvabilitas..... | 18 |
| b. Tujuan Rasio Solvabilitas..... | 19 |
| c. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas..... | 19 |
| 4. Profitabilitas..... | 20 |
| a. Pengertian Profitabilitas..... | 21 |
| b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas..... | 24 |
| c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas..... | 24 |
| B. Kerangka Berfikir..... | 25 |
| | 26 |
| BAB III : METODOLOGI PENELITIAN..... | 28 |
| A. Pendekatan Penelitian..... | 31 |
| B. Definisi Operasional..... | |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 31 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 31 |
| 1. Jenis..... | 34 |
| 2. Sumber Data..... | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 35 |
| | 36 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 36 |
| A. Hasil Penelitian..... | 37 |
| 1. Deskriptif Data..... | |
| B. Pembahasan..... | 37 |
| | 37 |
| BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN..... | 52 |
| A. KESIMPULAN..... | 55 |
| B. SARAN..... | 55 |
| | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA | 55 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan *financial* suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data *financial* dari perusahaan bersangkutan, dimana data *financial* itu tercermin didalam laporan keuangan ukuran yang sering digunakan dalam analisa *financial* adalah *ratio* (Helmi, 2009, hal. 156). Analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan. Informasi yang di peroleh dari analisis laporan keuangan dapat menunjukkan apakah perusahaan sedang maju atau akan mengalami kesulitan keuangan. Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu.

Laporan keuangan dibuat agar dapat digunakan suatu kegunaan yang penting adalah dalam menganalisis kesehatan ekonomi perusahaan. Hasil dari menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan berupa angka-angka dan rasio keuangan harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan. Analisa laporan keuangan menyangkut pemeriksaan keterkaitan angka-angka dalam beberapa periode, satu tujuan dari analisis laporan keuangan menggunakan kinerja perusahaan yang lalu untuk memperkirakan bagaimana akan terjadi dimasa yang akan datang (Kown, 2004, hal. 107).

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang mengukur kinerja perusahaannya dengan menggunakan analisis rasio keuangan. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk menggunakan ukuran kinerja konvensional seperti *Ratio Likuiditas*, *Ratio Solvabilitas*, dan *Ratio Profitabilitas* dalam mengukur kinerja perusahaannya.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio *likuiditas*. *Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek. Tetapi *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Munawir, 2014, hal. 97). Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100%, ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100% (Sofyan Syafri Harahap, 2008, hal. 301).

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *finansialnya* baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*. Apabila dari hasil perhitungan, perusahaan

ternyata memiliki rasio *solvabilitas* yang tinggi, hal ini akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi ada juga kesempatan mendapat laba juga besar. sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *salovabilitas* lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi (Kasmir, 2012, hal. 152).

Tujuan akhir yang dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas yang juga dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukian dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2012, hal. 196).

Penelitian ini dilakukan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang jalan tol di wilayah Sumatera Utara. Jalan tol ini merupakan satu-satunya yang dikelola Jasa Marga di luar Jawa. Dibangun oleh kontraktor Takenaka Nippo Utama dan konsultan Jepang PCI (*Pacific Consultant International*).

Hal yang paling penting dalam mengukur rasio modal kerja (rasio *likuiditas*) bukanlah pada besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek, melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang. *Current Ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya yang berlebihan. *Current ratio* yang tinggi tersebut memang dari sudut pandang kreditor, namun dari sudut pandang investor, hal ini kurang ini menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya, *current ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengopersikan aktiva lancar secara efektif (Djarwanto, 2014, hal. 150).

Fenomena masalah yang terjadi yaitu pada beberapa periode penelitian ini *Likuiditas* mengalami penurunan. *Likuiditas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi Kewajiban Lancarnya dengan aktiva lancar. Sebuah perusahaan dapat dikatakan "*Likuid*" atau sesuai dengan standar *Liukuiditas* perusahaan, jika mampu membayar semua kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya (Herman Darmawi, 2012,

hal.118). Apabila terjadi penurunan nilai profitabilitas maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan fluktuasi *Likuiditas* sehingga dapat segera diatasi guna meningkatkan profitabilitas selanjutnya. Terjadi juga peningkatan *Solvabilitas* pada beberapa periode yang tidak diikuti oleh peningkatan *Likuiditas*, karena malah sebaliknya *Likuiditas* mengalami penurunan (Dermawan Sjahrial, 2015, hal. 120).

Adapun jumlah *Likuiditas*, *Solvabilitas* dan Profitabilitas pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 1.1
Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan

| Tahun | Likuiditas | | Solvabilitas | | Profitabilitas | |
|-------------|------------|--------|--------------|--------|----------------|-------|
| | Current | Cash | DAR | DER | ROE | ROA |
| 2012 | 67,94% | 64,71% | 60,45% | 18,29% | 8,30% | 8,30% |
| 2013 | 76,14% | 71,42% | 61,51% | 28,12% | 6,04% | 6,04% |
| 2014 | 82,44% | 91,15% | 65,40% | 20,19% | 5,80% | 5,80% |
| 2015 | 48,15% | 42,91% | 66,32% | 33,08% | 5,63% | 5,63% |
| 2016 | 69,60% | 22,14% | 69,46% | 34,32% | 4,95% | 4,95% |

Sumber : Laporan Keuangan pada PT. Jasa Marga (Persero) Medan

Dari Tabel diatas didapatkan bahwa pada tahun 2015 nilai *Likuiditas* mengalami penurunan. Bahkan pada tahun 2015 merupakan persentase *Likuiditas* terkecil dari beberapa tahun terakhir. Didapatkan juga bahwa nilai *Solvabilitas* pada tahun 2011 dan 2016 mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti oleh peningkatan *Likuiditas*. Serta nilai profitabilitas juga mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

Maka dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti fenomena yang terjadi diatas dengan judul “**Analisis Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya penurunan *Likuiditas* yang terjadi pada tahun 2015 dan 2016.
2. Adanya peningkatan *Solvabilitas* pada tahun 2012 sampai tahun 2016 yang tidak di ikuti oleh peningkatan *Likuiditas*.
3. Adanya penurunan yang terjadi pada tahun 2012 sampai tahun 2016.

C. Rumusan Masalah

Untuk dapat mengarahkan dan memudahkan dalam melakukan penelitian yang lebih terfokus dan sistematis, penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa penyebab terjadinya penurunan *Likuiditas* setiap tahunnya dari tahun 2015 dan 2016 ?
2. Apa penyebab terjadinya peningkatan *Solvabilitas* setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai tahun 2016?
3. Apa penyebab terjadinya penurunan Profitabilitas setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai tahun 2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang

dikemukakan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penyebab penurunan *Likuiditas* yang terjadi pada tahun 2015 dan 2016.
- b. Untuk mengetahui penyebab peningkatan *Solvabilitas* yang terjadi pada tahun 2012 sampai tahun 2016.
- c. Untuk mengetahui penyebab penurunan Profitabilitas yang terjadi pada tahun 2012 sampai tahun 2016.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam bidang keuangan, khususnya Rasio *Likuiditas* dan Rasio *Solvabilitas* dan Rasio Profitabilitas.

b. Bagi Mahasiswa/i

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi bahan masukan bagi peneliti dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan Rasio *Likuiditas* dan Rasio *Solvabilitas* dan Rasio Profitabilitas.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada perusahaan dalam membuat kebijakan keuangan di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktifitas perusahaan dan diperoleh dari berjalannya sistem akuntansi. Melalui media sistem akuntansi semua transaksi yang dilakukan perusahaan dicatat dalam buku perusahaan dan bermuara pada laporan akuntansi yang disebut laporan keuangan.

Laporan Keuangan adalah mempelajari hubungan-hubungan di dalam suatu setiap laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecendrungan-kecendrungan dari hubungan ini sepanjang waktu. Selain memberikan informasi tentang kondisi perusahaan saat ini dan masa lalu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memprediksi prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Munawir dalam Syafrida Hani, 2015, hal.9).

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi serta media penting yang digunakan oleh para pengelola perusahaan dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Laporan keuangan perusahaan lazim diterbitkan secara periodik, bisa tahunan, semesteran, triwulan, bulanan bahkan bisa harian. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir 2014, hal. 2).

Laporan keuangan adalah informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, timing aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan (Helmi, 2009, hal. 69).

Laporan keuangan adalah laporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan keuangan dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan (Munawir, 2014, hal. 5).

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut (Sofyan Syafri Harahap, 2008, hal. 68) .

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah:

- 1) Hasil dari proses akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.
- 2) Potret perusahaan, yaitu dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan, apakah dalam kondisi yang baik atau tidak.

- 3) Ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan

keuangan (Rivai, dkk, 2007, hal. 616) yaitu :

- 1) Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan pada suatu saat tertentu.
- 2) Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
- 3) Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.
- 4) Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan kebutuhan yang bersangkutan.

Adapun tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan (Silvi dan Siti, 2012, hal. 2) adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, hal. 4), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar

mereka dapat membuat keputusan ekonomi keputusan ini mungkin mencakup misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

c. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Dalam praktiknya, secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan (Kasmir, 2008, hal. 28).

1) Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Didalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.

5) Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

d. Manfaat Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan menjadi sasaran manfaat laporan keuangan yang meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberian pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga - lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa manfaat laporan keuangan bagi pihak-pihak tersebut diuraikan berikut ini.

1) Investor

Penanaman modal resiko dan penagihan mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok - kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka menilai kemampuan perusahaan dalam memberi jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman tersebut serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Manfaat laporan keuangan bagi pemasok dan kreditor usaha lainnya yang tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalo mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung perusahaan.

6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di kekuasaan berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar menyusun statistik pendapatan nasional dan pendapatan lainnya.

7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada

perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan terhadap penanaman modal *domestic*. Manfaat laporan keuangan dalam hal ini dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran serta rangkaian aktivitas.

2. *Likuiditas*

a. Pengertian *Likuiditas*

Ratio Likuiditas merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek yang berupa hutang – hutang jangka pendek (*short time debt*). Sistem pembelanjaan yang baik *current ratio* harus berada pada batas 200% dan *quick ratio* berada pada 100% (Dermawan Sjahrial, 2007, hal. 42). Adapun yang

tergabung dalam rasio ini adalah :

- 1) *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, *current ratio* dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Dermawan Sjahrial, 2007, hal. 42)

- 2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih *likuid*. *Quick ratio* dapat di hitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Aktiva Lancar} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Dermawan Sjahrial, 2007, hal. 45)

- 3) *Cash Ratio* (Rasio Lambat) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. *Cash ratio* dapat di hitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Dermawan Sjahrial, 2007, hal. 44)

Rasio *likuiditas* (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain , rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen (Kasmir, 2008, hal. 129).

Masalah likuiditas yang lebih parah mencerminkan ketidak mampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aktiva dengan terpaksa, dan bukan mengarah pada

insolvensi dan kebangkrutan, sehingga jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajiban lancarnya, maka kelangsungan usahanya dipertanyakan. Dengan kata lain kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (diukur dengan *current ratio*) diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Tetapi sebaliknya jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan rendahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi.

b. Tujuan Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan rasio likuiditas (Kasmir, 2012, hal. 132) adalah :

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- 4) Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

c. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Sofyan Syafri Harahap, 2011, hal. 301).

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi, membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*) (Kasmir, 2012, hal. 136).

3) *Cash Ratio* (Rasio Lambat)

Rasio Lambat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank.

3. *Solvabilitas*

a. **Pengertian *Solvabilitas***

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financialnya* baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan di *likuidasi*. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang – hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang – hutangnya di sebut perusahaan yang *insolvable*.

Rasio *Solvabilitas* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/ kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan di *likuidasi* (Sofyan Syafri Harahap, 2011, hal. 303).

atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk Rasio *solvabilitas* mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa

besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2008, hal. 151)

b. Tujuan Rasio Solvabilitas

Ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *solvabilitas* (Kasmir, 2008, hal. 153), yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- 8) Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio *solvabilitas* (Kasmir, 2012, hal. 154) terdapat 8 manfaat, yaitu :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
- 8) Manfaat lainnya.

c. Jenis – Jenis Rasio *Solvabilitas*

Biasanya penggunaan rasio *solvabilitas* atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio *solvabilitas* yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio *solvabilitas* antara lain :

1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. *Debt ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki (Agnes Sawir, 2008, hal. 13). Rumus untuk mencari *Debt Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012, hal. 156)

Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio *financial* atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko *financial* perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Wahyono, 2002, hal.12).

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau besar dari mengambil bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain) (Riyanto, 2008, hal. 22). Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012, hal. 156)

Semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama (Syafri Sofyan Harahap, 2008, hal. 303).

4. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin di capai perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Manajemen perusahaan dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah di tetapkan. Besarnya keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal mendapatkan keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, di gunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang di kenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Menurut (Weygant 2010 Hal.400) Rasio profitabilitas mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu. Laba atau kekurangannya mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendanaan hutang dan ekuitas.

Selanjutnya menurut (Kasmir, 2012, hal.196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan

pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas dianggap sebagai alat yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Jumlah laba bersih seringkali dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*)

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Dengan menggunakan analisis rasio, berdasarkan data dari laporan keuangan, akan dapat diketahui hasil-hasil *financial* yang telah dicapai diwaktu-waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Menurut Kasmir (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek Permodalan yang dinilai
- 2) Aspek kualitas asset
- 3) Aspek pendapatan
- 4) Aspek *Likuiditas*

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir 2011, hal. 197) yang menyatakan bahwa “Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat dari Rasio Profitabilitas :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

d. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Berikut ini adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan :

- 1) *Return on Investment* (ROI)

Rasio *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi, atau ditulis juga dengan *return on total asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset

perusahaan yan ditanamkan atau ditempatkan (Irham Fahmi, 2011, hal. 137).

Rumus dari *return on investment* (ROI) adalah :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Irham Fahmi, 2011, hal. 137)

2) *Return on Equity* (ROE)

Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga laba atas *equity*. Dalam beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset (Irham Fahmi, 2011, hal. 137). Rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012, hal. 137)

3) *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012, hal. 144)

B. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilakukan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang

Belmera Medan Sumatera Utara.

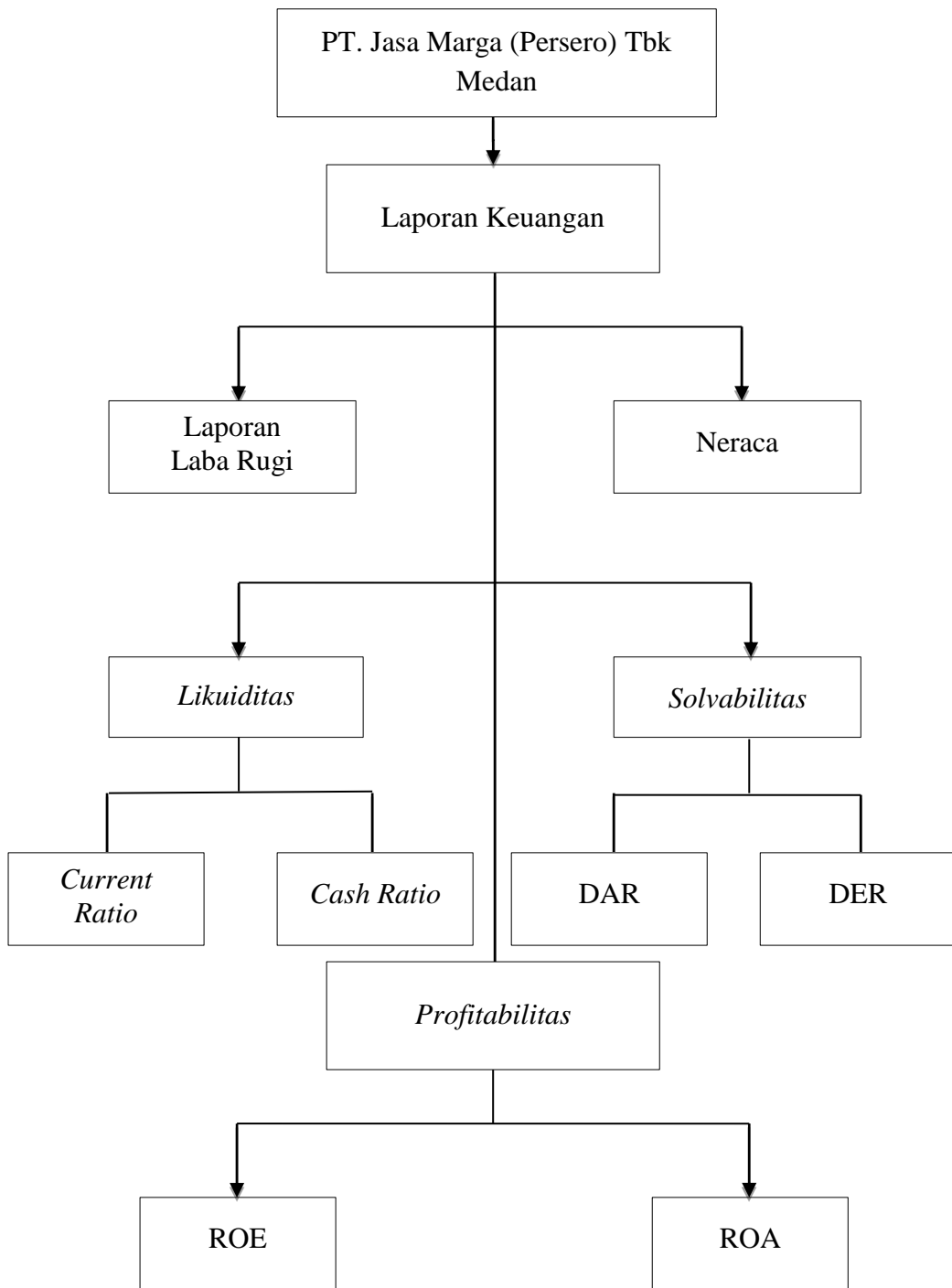
Penyebab utama kekurangan atau ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya dan hal ini akan berpengaruh terhadap usaha pencapaian laba. Sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang dibrikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya adalah *analisis rasio likuiditas*. *Ratio Likuiditas* merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek yang berupa hutang – hutang jangka pendek (*short time debt*).

Hasil penelitian Muhammad Yasin dan Mohammad Ega Nugraha (2015)

menunjukkan *Likuiditas* dan *Solvabilitas* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Dengan mengadakan analisis data keuangan dari tahun ke tahun rasio yang membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal pada sebuah perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan tersebut serta hasil-hasil yang baik maupun dianggap baik. Hasil analisis sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana kerja ditahun-tahun yang akan datang dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dapat ditemukan dari hasil analisis tersebut. Rasio

solvabilitas dapat memberikan informasi apakah modal perusahaan cukup untuk mendukung operasi perusahaan dan mampu menyerap kerugian-kerugian perusahaan yang terjadi dalam penanaman dana atau penurunan aktiva. Rasio *solvabilitas* atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2008, hal. 151). Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka

penulis dapat menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan metodologi penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan dari PT. Jasa Marga Persero Tbk Cabang Belmera Medan.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variable merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur atau dinilai. Hal ini akan sangat membantu peneliti dalam mengetahui baik atau buruknya konsep yang dibangun.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Ratio Likuiditas* merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek yang berupa hutang – hutang jangka pendek (*short time debt*). Sistem pembelanjaan yang baik *current ratio* harus berada pada batas 200% dan *quick ratio* berada pada 100% (Dermawan Sjahrial, 2007, hal. 42). Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah :
 - a) *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, *current ratio* dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Dermawan Sjahrial, 2007, hal. 42)

- b) *Cash Ratio* (Rasio Lambat) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. *Cash ratio* dapat di hitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Dermawan Sjahrial, 2007, hal. 44)

2. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/ kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan di *likuidasi*. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain :

- a) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk mencari *Debt Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012, hal. 156)

b) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012, hal. 156)

3. Rasio Profitabilitas Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Berikut ini adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan :

a) *Return on Equity* (ROE)

Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga laba atas *equity*. Dalam beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan

sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012, hal. 137)

b) *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012, hal. 144)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Jasa Marga Persero Tbk Cabang Belmera Medan yang beralamat di Jl. Simpang Tanjung No. 1 A Medan 20241. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada akhir bulan November 2017 sampai Maret 2018.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

| No. | Proses Penelitian | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|--------------------|----------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|
| | | Nov 2017 | | | | Des 2017 | | | | Jan 2018 | | | | Feb 2018 | | | | Mar 2018 | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Prariset | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Menyusun proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Seminar | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Pengumpulan data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Menyusun skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Bimbingan skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Sidang meja hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, seperti laporan keuangan 2012 - 2016 PT. PT. Jasa Marga Persero Tbk Cabang Belmera Medan.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini yang meliputi : seperti Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan dari tahun 2012 - 2016, buku-buku, literature perusahaan, serta data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2013, hal. 224).

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah suatu data penelitian, seperti laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero)

Tbk Medan untuk tahun 2012 - 2016.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah, dan menganalisis data tersebut. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif yaitu dengan mengelola data kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempresentasikan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis

dengan menggunakan teknik deskriptif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data

Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Setiap aspek merupakan bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Dalam menganalisis *Likuiditas* dan *Solvabilitas* terhadap Profitabilitas, sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan yang beralamat di Jl. Simpang Tanjung No. 1 A Medan 20241. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jalan tol. Dalam perkembangan usahanya, PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan mendapat kepercayaan pemerintah untuk mengelola dan memelihara jalan dan jembatan tol antara lain Belmera Belawan Medan.

Proyek jalan tol Belmera merupakan jalan yang menghubungkan pelabuhan Belawn ke Kota Medan. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan yang termasuk kedalam kelompok cabang type B ini didirikan berdasarkan keputusan Direksi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan, sedangkan dasar penetapan jalan tersebut sebagai jalan tol Belmera adalah surat keputusan Presiden Nomor 61

tahun 1986, dan ditetapkan berkedudukan di Tanjung Mulia di jalan Simpang Tanjung No. 1A Medan.

Tabel 4.1
Daftar Indikator Bebas Aspek Keuangan

| Indikator | Bobot | |
|--|-----------|-----------|
| | Infra | Non Infra |
| 1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE) | 15 | 20 |
| 2. Imbalan Investasi (ROI) | 10 | 15 |
| 3. Rasio kas | 3 | 5 |
| 4. Rasio lancar | 4 | 5 |
| 5. Collection periods | 4 | 5 |
| 6. Perputaran persediaan | 4 | 5 |
| 7. Perputaran total asset | 4 | 5 |
| 8. Rasio modal sendiri terhadap aktiva | 6 | 10 |
| Total Bobot | 50 | 70 |

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002

a. Likuiditas

Ratio Likuiditas merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek yang berupa hutang – hutang jangka pendek (*short time debt*). Sistem pembelanjaan yang baik *current ratio* harus berada pada batas 200% dan *quick ratio* berada pada 100%.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio *likuiditas*. *Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek. Tetapi *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Adapun perhitungan rasio *Likuiditas* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

Medan adalah sebagai berikut :

1) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{4,517,292}{6,648,164} \times 100\% = 67,94\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{3,746,344}{4,919,883} \times 100\% = 76,14\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{3,545,784}{4,301,009} \times 100\% = 82,44\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{3,729,046}{7,743,786} \times 100\% = 48,15\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{12,965,884}{18,626,988} \times 100\% = 69,60\%$$

Tabel 4.1
Current Ratio
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan

| Tahun | <i>Current Ratio</i> | | |
|-------|----------------------|---------------|----------------|
| | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | Persentase (%) |
| 2012 | 4,517,292 | 6,648,164 | 67,94 |
| 2013 | 3,746,344 | 4,919,883 | 76,14 |
| 2014 | 3,545,784 | 4,301,009 | 82,44 |
| 2015 | 3,729,046 | 7,743,786 | 48,15 |
| 2016 | 12,965,884 | 18,626,988 | 69,60 |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Current Ratio*, pada tahun 2012 nilai *Current Ratio* yaitu sebesar 67,94%, pada tahun 2013 nilai *Current*

Ratio mengalami peningkatan yaitu menjadi 76,14%, pada tahun 2014 nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan kembali menjadi 82,44%, namun pada tahun 2015 nilai *Current Ratio* kembali mengalami penurunan hingga 50% dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 48,15%, dan pada tahun 2016 nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan juga yaitu menjadi 69,60%.

2) *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

| | | |
|------------|---|---|
| Tahun 2012 | = | $\frac{4,302,382}{6,648,164} \times 100\% = 64,71\%$ |
| Tahun 2013 | = | $\frac{3,514,061}{4,919,883} \times 100\% = 71,42\%$ |
| Tahun 2014 | = | $\frac{3,920,783}{4,301,009} \times 100\% = 91,15\%$ |
| Tahun 2015 | = | $\frac{3,323,221}{7,743,786} \times 100\% = 42,91\%$ |
| Tahun 2016 | = | $\frac{4,124,886}{18,626,988} \times 100\% = 22,14\%$ |

Tabel 4.2
Cash Ratio
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan

| Tahun | <i>Cash Ratio</i> | | |
|-------|--------------------|---------------|----------------|
| | Kas dan Setara Kas | Hutang Lancar | Persentase (%) |
| 2012 | 4,302,382 | 6,648,164 | 64,71 |
| 2013 | 3,514,061 | 4,919,883 | 71,42 |
| 2014 | 3,920,783 | 4,301,009 | 91,15 |
| 2015 | 3,323,221 | 7,743,786 | 42,91 |
| 2016 | 4,124,886 | 18,626,988 | 22,14 |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Cash Ratio*, pada tahun 2012 nilai *Cash Ratio* yaitu sebesar 64,71%, pada tahun 2013 nilai *Cash Ratio* mengalami peningkatan menjadi 71,42%, pada tahun 2014 nilai *Cash Ratio* mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi 91,15%, namun pada tahun 2015 nilai *Cash Ratio* mengalami penurunan yaitu menjadi 42,91%, dan pada tahun 2016 nilai *Cash Ratio* mengalami penurunan kembali yaitu menjadi 22,14%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *Likuiditas* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan mengalami penurunan untuk tahun 2015 pada *Current Ratio*, dan untuk tahun 2015 dan 2016 pada *Cash Ratio*. Kondisi ini kurang baik bagi perusahaan yang bila dilihat dari perputaran assetnya untuk meningkatkan laba atau keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa posisi perusahaan akan semakin lemah dari segi penggunaan asset yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/ kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan di *likuidasi*. *Solvabilitas* suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financialnya* baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi.

Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*. Apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio

solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi ada juga kesempatan mendapat laba juga besar. sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *salovabilitas* lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Adapun perhitungan rasio *Solvabilitas* pada PT. Jasa Marga (Persero)

Tbk Medan adalah sebagai berikut :

1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{14,965,765}{24,753,551} \times 100\% = 60,45\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{17,499,365}{28,366,345} \times 100\% = 61,51\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{20,839,233}{31,859,962} \times 100\% = 65,40\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{24,356,318}{36,724,982} \times 100\% = 66,32\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{37,161,482}{53,500,322} \times 100\% = 69,46\%$$

Tabel 4.3
Debt to Asset Ratio
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan

| Tahun | <i>Debt to Asset Ratio</i> | | |
|--------------|-----------------------------------|---------------------|-----------------------|
| | Total Hutang | Total Aktiva | Persentase (%) |
| 2012 | 14,965,765 | 24,753,551 | 60,45 |
| 2013 | 17,499,365 | 107,234,255 | 61,51 |
| 2014 | 20,839,233 | 31,859,962 | 65,40 |
| 2015 | 24,356,318 | 36,724,982 | 66,32 |
| 2016 | 37,161,482 | 53,500,322 | 69,46 |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa DAR PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan, pada tahun 2012 nilai rasio DAR yaitu 60,45%, pada tahun 2013 DAR mengalami peningkatan menjadi 61,51%, pada tahun 2014 DAR mengalami peningkatan lagi menjadi 65,40%, pada tahun 2015 DAR tetap mengalami peningkatan menjadi 66,32%, dan` pada tahun 2016 DAR juga mengalami peningkatan menjadi 69,46%.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{14,965,765}{9,787,785} \times 100\% = 152,90\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{17,499,365}{10,866,980} \times 100\% = 161,03\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{20,839,233}{11,020,729} \times 100\% = 189,09\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{24,356,318}{12,368,664} \times 100\% = 196,91\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{37,161,482}{16,338,840} \times 100\% = 227,44\%$$

Tabel 4.4
Debt to Equity Ratio
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan

| Tahun | <i>Debt to Equity Ratio</i> | | |
|--------------|------------------------------------|----------------|-----------------------|
| | Total Hutang | Ekuitas | Persentase (%) |
| 2012 | 14,965,765 | 9,787,785 | 152,90 |
| 2013 | 17,499,365 | 10,866,980 | 161,03 |
| 2014 | 20,839,233 | 11,020,729 | 189,09 |
| 2015 | 24,356,318 | 12,368,664 | 196,91 |
| 2016 | 37,161,482 | 16,338,840 | 227,44 |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa DER PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan, pada tahun 2012 nilai rasio DER yaitu 152,90%, pada tahun 2013 DER mengalami peningkatan menjadi 161,03%, pada tahun 2014 DER mengalami peningkatan lagi menjadi 189,09%, pada tahun 2015 DER tetap mengalami peningkatan menjadi 196,91%, dan` pada tahun 2016 DER juga mengalami peningkatan menjadi 227,44%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *Solvabilitas* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan mengalami peningkatan, untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. *Solvabilitas* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan pada kondisi yang belum baik, hal ini akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi ada juga kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila

perusahaan memiliki rasio *salovabilitas* lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun.

c. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas dianggap sebagai alat yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Jumlah laba bersih seringkali dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*)

Adapun perhitungan rasio Profitabilitas pada PT. Jasa Marga (Persero)

Tbk Medan adalah sebagai berikut :

1) *Return On Asset* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{2,055,256}{24,753,551} \times 100\% = 8,30\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1,714,655}{28,366,345} \times 100\% = 6,04\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1,850,661}{31,859,962} \times 100\% = 5,80\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2,068,304}{36,724,982} \times 100\% = 5,63\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2,649,679}{53,500,322} \times 100\% = 4,95\%$$

Tabel 4.5
Return On Asset
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan

| Tahun | ROA | | |
|-------|--------------------|--------------|----------------|
| | Laba Sebelum Pajak | Total Aktiva | Persentase (%) |
| 2012 | 2,055,256 | 24,753,551 | 8,30 |
| 2013 | 1,714,655 | 107,234,255 | 6,04 |
| 2014 | 1,850,661 | 31,859,962 | 5,80 |
| 2015 | 2,068,304 | 36,724,982 | 5,63 |
| 2016 | 2,649,679 | 53,500,322 | 4,95 |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROA, pada tahun 2012 nilai rasio ROA yaitu 8,30%, pada tahun 2013 ROA mengalami penurunan menjadi 6,04%, pada tahun 2014 ROA juga mengalami penurunan menjadi 5,80%, pada tahun 2015 ROA tetap mengalami penurunan menjadi 5,63%, dan pada tahun 2016 ROA juga mengalami penurunan menjadi 4,95%.

2) *Return On Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{1,535,812}{9,787,785} \times 100\% = 15,69\% \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{1,237,820}{10,866,980} \times 100\% = 11,39\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{1,237,014}{11,020,729} \times 100\% = 11,22\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{1,319,200}{12,368,664} \times 100\% = 10,66\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{1,803,054}{16,338,840} \times 100\% = 11,03\% \end{aligned}$$

Tabel 4.6
Return On Equity
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan

| Tahun | ROE | | |
|-------------|--------------------|------------|----------------|
| | Laba Setelah Pajak | Ekuitas | Persentase (%) |
| 2012 | 1,535,812 | 9,787,785 | 15,69 |
| 2013 | 1,237,820 | 10,866,980 | 11,39 |
| 2014 | 1,237,014 | 11,020,729 | 11,22 |
| 2015 | 1,319,200 | 12,368,664 | 10,66 |
| 2016 | 1,803,054 | 16,338,840 | 11,03 |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROE, pada tahun 2012 nilai rasio ROE yaitu 15,69%, pada tahun 2013 ROE mengalami penurunan menjadi 11,39%, pada tahun 2014 ROE mengalami penurunan menjadi 11,22%, pada tahun 2015 ROE juga mengalami penurunan menjadi 10,66%, namun dan pada tahun 2016 ROE juga mengalami peningkatan menjadi 11,03%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai Profitabilitas pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan mengalami fluktuasi, untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Kondisi ini kurang baik bagi perusahaan yang bila dilihat dari perputaran assetnya untuk meningkatkan laba atau keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa posisi perusahaan akan semakin lemah dari segi penggunaan asset yang dimiliki oleh perusahaan.

d. Skor Rasio Keuangan berdasarkan SK Meneg BUMN No. Kep-100/mbu/2002

Berdasarkan hasil perhitungan rasio dan pengolahan data maka diperoleh rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan, maka dapat dihitung skor nilai rasio dari rasio tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep-100/mbu/2002 periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

1) *Likuiditas*

Tabel 4.8
Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

| <i>Likuiditas</i> | Skor |
|-------------------|------|
| $90 \leq x$ | 5 |
| $80 \leq x < 90$ | 4 |
| $70 \leq x < 80$ | 3 |
| $60 \leq x < 70$ | 2 |
| $50 \leq x < 60$ | 1 |
| $x < 50$ | 0 |

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002

Tahun 2012 = 67,94%, dengan skor nilai 2

Tahun 2013 = 76,14%, dengan skor nilai 3

Tahun 2014 = 82,44%, dengan skor nilai 4

Tahun 2015 = 48,15%, dengan skor nilai 1

Tahun 2016 = 69,60%, dengan skor nilai 2

Tabel 4.9
Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio*

| <i>Likuiditas</i> | Skor |
|-------------------|-------------|
| $100 \leq x$ | 5 |
| $90 \leq x < 100$ | 4 |
| $80 \leq x < 90$ | 3 |
| $70 \leq x < 80$ | 2 |
| $60 \leq x < 70$ | 1 |
| $x < 60$ | 0 |

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002

Tahun 2012 = 64,71%, dengan skor nilai 1

Tahun 2013 = 71,42%, dengan skor nilai 2

Tahun 2014 = 91,15%, dengan skor nilai 4

Tahun 2015 = 42,91%, dengan skor nilai 0

Tahun 2016 = 22,14%, dengan skor nilai 0

2) *Solvabilitas*

Tabel 4.8
Daftar Skor Penilaian DAR

| <i>Likuiditas</i> | Skor |
|-------------------|-------------|
| $100 \leq x$ | 5 |
| $90 \leq x > 100$ | 4 |
| $80 \leq x > 90$ | 3 |
| $70 \leq x > 80$ | 2 |
| $60 \leq x > 70$ | 1 |
| $x > 60$ | 0 |

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002

Tahun 2012 = 60,45%, dengan skor nilai 1

Tahun 2013 = 61,51%, dengan skor nilai 1

Tahun 2014 = 65,40%, dengan skor nilai 1

Tahun 2015 = 66,32%, dengan skor nilai 1

Tahun 2016 = 69,46%, dengan skor nilai 1

Tabel 4.9
Daftar Skor Penilaian DER

| <i>Likuiditas</i> | Skor |
|--------------------|-------------|
| $200 \leq x$ | 5 |
| $190 \leq x < 200$ | 4 |
| $180 \leq x < 190$ | 3 |
| $170 \leq x < 180$ | 2 |
| $160 \leq x < 170$ | 1 |
| $x < 160$ | 0 |

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002

Tahun 2012 = 152,90%, dengan skor nilai 0

Tahun 2013 = 161,03%, dengan skor nilai 0

Tahun 2014 = 189,09%, dengan skor nilai 3

Tahun 2015 = 196,91%, dengan skor nilai 4

Tahun 2016 = 227,44%, dengan skor nilai 4

3) Profitabilitas

Tabel 4.10
Daftar Skor Penilaian ROA

| <i>Likuiditas</i> | Skor |
|-------------------|-------------|
| $50 \leq x$ | 5 |
| $40 \leq x < 50$ | 4 |
| $30 \leq x < 40$ | 3 |
| $20 \leq x < 30$ | 2 |
| $10 \leq x < 20$ | 1 |
| $x < 10$ | 0 |

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002

Tahun 2012 = 8,30%, dengan skor nilai 0

Tahun 2013 = 6,04%, dengan skor nilai 0

Tahun 2014 = 5,80%, dengan skor nilai 0

Tahun 2015 = 5,63%, dengan skor nilai 0

Tahun 2016 = 4,95%, dengan skor nilai 0

Tabel 4.11
Daftar Skor Penilaian ROE

| <i>Likuiditas</i> | Skor |
|-------------------|-------------|
| $50 \leq x$ | 5 |
| $40 \leq x < 50$ | 4 |
| $30 \leq x < 40$ | 3 |
| $20 \leq x < 30$ | 2 |
| $10 \leq x < 20$ | 1 |
| $x < 10$ | 0 |

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002

Tahun 2012 = 15,69%, dengan skor nilai 1

Tahun 2013 = 11,39%, dengan skor nilai 1

Tahun 2014 = 11,22%, dengan skor nilai 1

Tahun 2015 = 10,66%, dengan skor nilai 1

Tahun 2016 = 11,03%, dengan skor nilai 1

Dari perhitungan yang sudah dilakukan, nilai *Likuiditas* untuk periode tahun 2015 mengalami penurunan, pada tahun 2012 nilai *Current Ratio* yaitu sebesar 67,94% dan mendapatkan skor 2, pada tahun 2013 nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan yaitu menjadi 76,14% dan mendapatkan skor 3, pada tahun 2014 nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan menjadi 82,44% dan mendapatkan skor 4, namun pada tahun 2015 nilai *Current Ratio* kembali mengalami penurunan yaitu menjadi 48,15% dan mendapatkan skor 1, dan pada tahun 2016 nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan juga yaitu menjadi 69,60% dan mendapatkan skor 2. Nilai *Solvabilitas* pada tahun 2012 nilai rasio DAR yaitu 60,45% dan mendapatkan skor 1, pada tahun 2013 DAR mengalami peningkatan menjadi 61,51% dan mendapatkan skor 1, pada tahun 2014 DAR mengalami peningkatan lagi menjadi 65,40% dan mendapatkan skor 1, pada tahun 2015 DAR tetap mengalami peningkatan menjadi 66,32% dan mendapatkan skor 1, dan pada tahun 2016 DAR juga mengalami peningkatan menjadi 69,46% dan

mendapatkan skor 1. Sedangkan nilai Profitabilitas pada tahun 2012 nilai rasio ROA yaitu 8,30% dan mendapatkan skor 0, pada tahun 2013 ROA mengalami penurunan menjadi 6,04% dan mendapatkan skor 0, pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan lagi menjadi 5,80% dan mendapatkan skor 0, pada tahun 2015 ROA tetap mengalami penurunan menjadi 5,63% dan mendapatkan skor 0, dan` pada tahun 2016 ROA juga mengalami penurunan menjadi 4,95% dan mendapatkan skor 0.

B. Pembahasan

Dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba menganalisa mengenai rasio *Likuiditas* dan *Solvabilitas* terhadap Profitabilitas, dimana *Likuiditas* dan *Solvabilitas* tersebut akan dapat memberikan penjelasan mengenai gambaran tentang bagaimana rasio *Likuiditas* dan *Solvabilitas* terhadap Profitabilitas

1. Analisis *Likuiditas* terhadap Profitabilitas

Tingkat keuntungan yang dicapai dari hasil operasional tercermin dalam Profitabilitas. Meningkatnya Profitabilitas akan meningkatkan laba ditahan, sehingga komponen modal sendiri semakin meningkat. Dengan meningkatnya modal sendiri, maka rasio hutang menjadi menurun (dengan asumsi hutang relative tetap). Di sisi lain, meningkatnya Profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, hal ini lebih meningkat kepercayaan kreditor terhadap perusahaan. Hutang meningkat menunjukkan bahwa rasio hutang terhadap modal sendiri meningkat. Dengan demikian rasio profitabilitas dapat berpengaruh negatif apabila hutang semakin meningkat dan sebaliknya profitabilitas akan berpengaruh positif jika terjadi peningkatan laba ditahan dan tambahan hutang.

Menurut Hani (2015, hal. 120) Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Pendapat lain juga menyatakan bahwa Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Profitabilitas pada tahun 2012 sampai tahun 2016 pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan mengalami fluktuasi, sedangkan *Likuiditas* cenderung mengalami penurunan pada beberapa periode terakhir.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) mengemukakan bahwa Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Profitabilitas merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Semakin besar Profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Profitabilitas adalah rasio yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitya.

2. Analisis Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Untuk rasio *Solvabilitas* secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan. Hal ini mengandung arti bahwa perusahaan belum mampu menjaga nilai Profitabilitas pada perusahaan tersebut. Menurut

Hani (2015, Hal, 118) Profitabilitas yang rendah akan membuat tingkat kepercayaan kreditor terhadap perusahaan menurun.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa *Solvabilitas* dalam menunjukkan kemampuan perusahaan masih kurang baik. Profitabilitas merupakan indikator permodalan perusahaan yang merupakan motor penggerak bagi kegiatan suatu perusahaan, sehingga besar kecilnya modal perusahaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Profitabilitas yang cukup akan membuat perusahaan dapat memiliki kegiatan usaha yang bervariasi dan mampu untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan dengan baik tanpa mengkhawatirkan risiko yang terjadi. Karena risiko-risiko yang kemungkinan terjadi telah disediakan dana tersendiri untuk menghadapinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan teori yang telah dikemukakan pada bab-bab

sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam menganalisis tingkat *Likuiditas* dan *Solvabilitas* terhadap Profitabilitas bahwa tidak sepenuhnya *Likuiditas* dan *Solvabilitas* dapat mempengaruhi tingkat Profitabilitas. Terjadi pada tahun 2015 dan 2016 penurunan *Likuiditas* yang tidak sejalan dengan peningkatan *Solvabilitas* disebabkan karena laba bersih perusahaan mengalami penurunan dan ekuitas juga turun. Jika nilai *Likuiditas* tinggi maka perusahaan tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitasnya.
2. Terjadi penurunan nilai Profitabilitas pada beberapa tahun terakhir. Semakin rendahnya Profitabilitas. Mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. Penurunan yang terjadi pada Profitabilitas disebabkan karena rendahnya perputaran asset.

B. Saran

1. Sebaiknya perusahaan dapat mempertahankan *Likuiditas* untuk mampu membiayai kegiatan operasi perusahaan dengan baik tanpa mengkhawatirkan

risiko yang terjadi. Hal ini dilakukan dengan tujuan menjaga kepercayaan kreditor terhadap perusahaan.

2. Menginvestasikan modal yang dimiliki, baik modal sendiri maupun modal kedalam aktiva-aktiva yang dinilai efektif dan efisien untuk meningkatkan tingkat profitabilitas, karena semakin besar tingkat keuntungan dapat meningkatkan mengenai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menganalisis faktor yang dapat meningkatkan rasio Profitabilitas perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, dkk (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetak pertama. Medan : Penerbit Madenatera.
- Dermawan Sjahrial (2007). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Helmi (2009). *Fundamental of Financial Management*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Herman Darmawi (2012). *Manajemen*. Cetak kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya (2009). *Manajemen*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kuncorodan Suhardjono (2002). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Riyadiselamet (2006). *Banking asset and Liability Management*. Edisi ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sofyan Syafri Harahap (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Bandung.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syafrida Hani (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan : UMSU Pers.
- Tim Penyusun (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan: FE-UMSU.